

ABSTRAK

Banyaknya masyarakat yang mengikuti program pascasarjana (program MM) menimbulkan suatu pertanyaan, ada apakah di balik itu semua. Apakah masyarakat yang mengikuti program pascasarjana merasa bahwa keahlian atau ketrampilan yang didapat di program S-1 kurang memadai, atau masyarakat mulai menyadari bahwa era globalisasi ini menuntut adanya SDM yang berkualitas, atau tuntutan dari dunia kerja yang menghendaki karyawan-karyawannya untuk meningkatkan jenjang pendidikan, atau mungkin hanya untuk jaga gengsi karena saat ini banyak masyarakat yang bergelar Master atau Magister. Banyak alternatif jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan itu yang kebenarannya belum dapat diketahui. Oleh sebab itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan apa yang ingin dipenuhi dalam mengikuti program pascasarjana (program MM) dan kebutuhan apa yang paling umum untuk dipenuhi dalam mengikuti program pascasarjana (program MM).

Murray mengemukakan bahwa suatu kebutuhan kadang-kadang muncul secara langsung karena adanya proses dalam diri individu, tetapi lebih sering timbul karena pengaruh lingkungan luar. Bila pengaruh dari luar maupun dari dalam diri individu itu muncul dan menyebabkan keadaan yang tidak menyenangkan bagi individu, maka kebutuhan akan mendorong untuk mencari hal-hal yang dibutuhkan untuk mengatasinya.

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa program Magister Manajemen Universitas Airlangga (71 subyek), Universitas Surabaya (51 subyek) dan Universitas 17 Agustus 1945 (38 subyek) dengan menggunakan pendekatan *Total Population Study*. Data diperoleh dengan menggunakan metode angket yang terdiri dari dua bagian yaitu, bagian I berisi tentang ciri-ciri demografis subyek dan bagian II berisi tentang pernyataan-pernyataan tentang kebutuhan dalam mengikuti program pascasarjana (program MM). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk menggambarkan distribusi frekuensi kebutuhan mahasiswa program pascasarjana, sedangkan untuk mengetahui kebutuhan yang paling umum digunakan teknik analisis faktor.

Hasil analisis faktor menunjukkan bahwa terdapat enam faktor-kebutuhan yaitu, pengembangan kompetensi profesional (gabungan *need understanding* dan *need achievement*), kemononjolan sosial (gabungan *need exhibition* dan *need counteraction*), kesuksesan hidup dan usaha (gabungan *need achievement*, *need understanding* dan *need nurturance*), perluasan lingkup pergaulan profesional (gabungan *need affiliation* dan *need nurturance*), peningkatan kepercayaan diri (*need autonomy*) dan sikap patuh atau kompromi sosial (*need deference*). Keenam faktor-kebutuhan itu mempunyai indeks keandalan alpha yang bergerak dari 0,55 sampai 0,87.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kebutuhan yang paling umum untuk dipenuhi oleh mahasiswa program MM adalah faktor-kebutuhan pengembangan kompetensi profesional (faktor 1), sedangkan kebutuhan yang menonjol secara sosial (dilihat pada lingkup sosial) adalah *mixed* (gabungan dari beberapa kebutuhan), *need deference*, *need exhibition*, *need dominance*, dan *need sentience*. Sedangkan variabel demografis yang perlu diperhatikan karena mempengaruhi struktur kebutuhan individu adalah jenis kelamin, usia dan status pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian ini maka disarankan agar pendidikan atau pengajaran di program MM lebih menekankan pada penggunaan metode diskusi mengenai kasus-kasus yang berkembang saat ini, menambah kuliah tamu dari pakar-pakar yang berkompeten, menambah daftar referensi di perpustakaan dan meningkatkan frekuensi pembuatan paper.